

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Untuk diketahui bahwa matematika bukan hanya aktivitas penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian karena matematika di zaman sekarang harus aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan hidup modern. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran adalah orientasi yang semula berpusat pada guru (teacher centered) beralih berpusat pada murid (student centered), metodologi yang semula lebih didominasi Konvensional berganti ke partisipatori dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual.

Kenyataan di lapangan pada proses pembelajaran matematika, kebanyakan siswa berpendapat bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Hasil studi menyebutkan bahwa pembelajaran dan pemahaman siswa khususnya siswa SMP (pada beberapa materi pelajaran termasuk matematika) menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Pelajaran di SMP cenderung berpusat pada guru dan kurang

terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode ceramah dan strategi pembelajaran langsung sehingga kurang menarik perhatian siswa untuk belajar. Selain itu juga, pada proses pembelajaran matematika yang sering di jumpai adanya kecenderungan siswa tidak mau bertanya, meskipun ia belum memahami materi pelajaran matematika yang diajarkan tersebut, sehingga dengan hal-hal yang negatif ini menyebabkan motivasi belajar matematika siswa menjadi menurun. Dengan menurunnya motivasi belajar matematika siswa akan mengakibatkan hasil belajar matematika siswa juga menurun.

Rendahnya nilai matematika siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya berasal dari dalam diri siswa yaitu, siswa selalu menganggap bahwa matematika itu rumit, sulit dan sangat membosankan, hal ini di dapat dari informasi guru bahwa nilai ulangan siswa yang masih rendah. Bagi mereka matematika adalah pelajaran yang penuh dengan angka-angka dan rumus-rumus saja. Sehingga siswa jadi malas belajar, jarang sekali ada siswa yang mau bertanya apalagi mengeluarkan argumen atau pendapatnya dalam proses pembelajaran matematika. Di sisi lain, pembelajaran yang dilakukan pengajar masih bersifat teacher centered dimana pada saat ini penggunaan kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang bersifat student centred, sehingga bertentangan dengan penerapan kurikulum 2013.

Banyak cara yang dapat ditempuh untuk mengaktifkan siswa, salah satunya adalah memilih pendekatan belajar yang mampu mengaktifkan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran tersebut hendaknya dirancang dan dipilih dengan sedemikian rupa sehingga memotivasi siswa untuk dapat mengambil alih proses pembelajaran dan lebih menekankan kepada aktivitas

siswa, misalnya dengan memilih belajar secara berkelompok. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran matematika adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang membantu siswa menghubungkan antara topik yang dipelajari dan situasi nyata. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar dalam konteks CTL bukan hanya sekadar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang pada aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotor. Pada penelitian ini aspek yang di nilai hanya aspek kognitif saja. Penelitian yang telah membuktikan bahwa pendekatan CTL mampu meningkatkan prestasi belajar yaitu penelitian dari Setyawan, Achmad dan Leonard (2017), menyatakan bahwa pendekatan CTL berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Selain dari pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, terdapat salah satu pendekatan yang juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME). Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) merupakan pembelajaran matematika yang memanfaatkan aktivitas siswa dalam realitas dan lingkungannya untuk mentransformasi masalah dalam kehidupan sehari-harinya ke dalam simbol dan model pemecahan masalah matematika. Penelitian yang telah membuktikan bahwa

pendekatan RME dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu penelitian Abujina, Bey, dan Sahidin (2013), menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII4 SMP Negeri 10 Kendari pada materi pecahan dapat ditingkatkan melalui pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME).

Secara umum pendekatan CTL dan pendekatan RME ini memiliki kesamaan dalam proses pembelajarannya yaitu terletak pada penggunaan konteks dunia nyata pada pembelajarannya. Penggunaan pendekatan CTL dan pendekatan RME bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, terstruktur, berbasis kontekstual, menyenangkan dan berorientasi pada pencapaian akademik. Kemudian pada tahapan pembelajaran juga terdapat kesamaan yaitu dengan berkelompok, berdiskusi dan terdapat pemberian tugas atau latihan. Serta beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa pendekatan CTL dan pendekatan RME ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk membandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME), sehingga penelitian ini berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) Di SMPN 12 Kota Jambi”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

“Apakah hasil belajar siswa menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih baik dari pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) di SMPN 12 Kota Jambi?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih baik dari pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) di SMPN 12 Kota Jambi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Siswa
 - a. Sebagai pengalaman belajar untuk siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME).
 - b. Dapat memotivasi siswa untuk dapat aktif dalam belajar serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara ilmiah.
2. Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai alternative pembelajaran yang tepat sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika.
3. Bagi sekolah, sebagai sumber informasi dan masukan bagi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat diterapkan dalam mengajar dan sebagai tugas akhir perkuliahan.